

WUJUD KEMAJUAN PERADABAN ISLAM DALAM SITUASI SOSIAL POLITIK PADA MASA DINASTI BANI UMAYYAH I.

Syahriwal Putra¹, Arbi²

^{1,2}UIN Sultan Syarif Kasim Riau

Email: 122390115408@students.uin-suska.ac.id¹, arbiyasir@uin-suska.ac.id²

Abstrak: Peradaban Islam pada masa Dinasti Bani Umayyah I (661–750 M) menunjukkan kemajuan yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, terutama dalam situasi sosial dan politik. Dinasti ini merupakan titik awal bagi perluasan wilayah Islam yang sangat luas, yang mencakup Timur Tengah, Afrika Utara, dan Spanyol. Wujud kemajuan peradaban Islam di masa Bani Umayyah dapat dilihat dari perkembangan dalam bidang politik, sosial, ekonomi, dan budaya. Secara politik, dinasti ini memperkenalkan sistem pemerintahan yang lebih terstruktur dan mengorganisir wilayah kekuasaan dengan efisien. Namun, pada saat yang sama, ketidakadilan sosial dan ketegangan antara kelompok Arab dengan non-Arab (mawali) menjadi masalah yang mencuat. Dalam aspek sosial, kemajuan dapat dilihat pada transformasi struktur masyarakat yang lebih terbuka meskipun masih ada kesenjangan antara kelas atas dan bawah. Dari segi ekonomi, Bani Umayyah berhasil mengelola sumber daya alam dan perdagangan yang memperkaya kas negara, serta mendorong integrasi antarwilayah. Di sisi budaya, era ini menyaksikan perkembangan dalam bidang ilmu pengetahuan, seni, dan arsitektur. Dengan demikian, meskipun menghadapi tantangan internal dan eksternal, Dinasti Bani Umayyah I berhasil membawa peradaban Islam ke dalam fase kemajuan yang penting dalam sejarah dunia Islam.

Kata Kunci: Peradaban Islam, Dinasti Bani Umayyah, Sosial Politik, Ekonomi, Budaya, Mawali, Pemerintahan, Ekspansi Wilayah, Kesenjangan Sosial, Ilmu Pengetahuan, Arsitektur.

Abstract: : The Islamic civilization during the Umayyad Dynasty I (661–750 CE) saw significant advancements in various aspects of life, particularly in the social and political spheres. This dynasty marked the beginning of the rapid expansion of the Islamic empire, covering the Middle East, North Africa, and Spain. The manifestation of the Islamic civilization during the Umayyad period can be seen in the development of politics, society, economy, and culture. Politically, the dynasty introduced a more structured system of governance and efficiently organized the vast territories under its control. However, social injustices and tensions between Arab and non-Arab groups (mawali) emerged as significant issues. Socially, progress was reflected in the transformation of societal structures, though inequalities between the upper and lower classes persisted. Economically, the Umayyads managed natural resources and trade networks effectively, enriching the state treasury and fostering regional integration. In terms of culture, this era saw advancements in science, art, and architecture.

Despite facing both internal and external challenges, the Umayyad Dynasty I played a pivotal role in advancing Islamic civilization during this crucial period in Islamic history.

Keywords: *Islamic Civilization, Umayyad Dynasty, Social Politics, Economy, Culture, Mawali, Governance, Territorial Expansion, Social Inequality, Science, Architecture.*

PENDAHULUAN

Peradaban Islam pada masa Dinasti Bani Umayyah I (661–750 M) merupakan periode yang sangat krusial dalam sejarah Islam, karena pada masa ini, Islam berkembang pesat baik dari segi politik, sosial, ekonomi, maupun budaya. Setelah berakhirnya masa kepemimpinan Khulafaur Rasyidin, Dinasti Bani Umayyah mendirikan sistem pemerintahan yang lebih terpusat dan terstruktur, di bawah kepemimpinan Muawiyah I yang menjadikan Dinasti Umayyah sebagai dinasti pertama dalam sejarah Islam. Di bawah pemerintahan mereka, wilayah kekuasaan Islam meluas dengan cepat, mencakup hampir seluruh wilayah Timur Tengah, Afrika Utara, hingga Spanyol. (Al-Tabari, 1965).

Namun, kemajuan yang diraih oleh Dinasti Umayyah tidak lepas dari tantangan yang sangat kompleks. Secara politik, munculnya ketegangan antara kelompok Arab dan non-Arab (mawali) menjadi salah satu masalah besar yang mempengaruhi stabilitas pemerintahan. Ketidakadilan sosial dan kesenjangan antara kelas atas dan kelas bawah juga menjadi isu yang mencuat selama masa ini. Selain itu, meskipun dinasti ini berhasil mengelola ekonomi dengan baik, kesenjangan sosial dan distribusi kekayaan yang tidak merata menimbulkan ketidakpuasan di kalangan masyarakat. (Al-Tabari, 1965).

Dalam bidang budaya dan intelektual, meskipun terjadi perkembangan yang signifikan dalam bidang ilmu pengetahuan, seni, dan arsitektur, tantangan terhadap perbedaan pandangan politik dan keagamaan semakin mengemuka, terutama di kalangan kelompok yang tidak setuju dengan kebijakan-kebijakan pemerintahan Umayyah. Oleh karena itu, diperlukan pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana kemajuan peradaban Islam pada masa Dinasti Bani Umayyah I terbentuk dalam situasi sosial politik yang penuh dengan dinamika dan tantangan. (Crone, 2005).

Latar belakang masalah ini mendorong perlunya penelitian yang lebih fokus untuk mengidentifikasi dan menganalisis wujud kemajuan peradaban Islam pada masa Dinasti Bani Umayyah I, serta melihat hubungan antara dinamika sosial politik dan perkembangan peradaban yang terjadi pada periode tersebut.

Penegasan Istilah

- **Peradaban Islam**

Peradaban Islam merujuk pada pencapaian dan perkembangan yang dihasilkan oleh umat Islam dalam berbagai bidang kehidupan, seperti politik, sosial, ekonomi, budaya, ilmu pengetahuan, dan seni, yang muncul sejak masa awal Islam hingga periode-periode berikutnya. Pada masa Dinasti Bani Umayyah, peradaban Islam mencapai tahap penting dalam hal penyebaran budaya dan pengaruhnya di wilayah yang luas. (Hawting, 1989).

- **Dinasti Bani Umayyah I**

Dinasti Bani Umayyah I adalah dinasti pertama dalam sejarah Islam yang didirikan oleh Muawiyah I setelah berakhirnya masa Khulafaur Rasyidin. Dinasti ini memerintah dari tahun 661 hingga 750 M, dengan pusat pemerintahan di Damaskus. Pada masa pemerintahan Bani Umayyah, wilayah kekuasaan Islam meluas dengan pesat, dan banyak perubahan dalam struktur politik, sosial, serta budaya yang terjadi. (Al-Tabari, 1965).

- **Sosial Politik**

Sosial politik merujuk pada hubungan antara aspek sosial (struktur masyarakat, kelas sosial, interaksi antar kelompok) dan aspek politik (pemerintahan, kebijakan, kekuasaan) dalam suatu masyarakat. Pada masa Dinasti Bani Umayyah, dinamika sosial politik sangat memengaruhi perkembangan peradaban Islam, dengan adanya ketegangan antara kelompok Arab dan non-Arab (mawali), serta masalah distribusi kekuasaan dan kekayaan. (Hawting, 1989).

- **Mawali**

Mawali adalah istilah yang digunakan untuk menyebut orang non-Arab yang memeluk agama Islam dan menjadi bagian dari komunitas Muslim. Pada masa Dinasti Bani Umayyah, hubungan antara Arab dan mawali menjadi salah satu isu sosial yang signifikan karena adanya ketidakadilan dan diskriminasi terhadap kelompok mawali dalam sistem sosial dan politik. (Crone, 2005).

- **Ekonomi**

Ekonomi pada masa Dinasti Bani Umayyah mencakup cara-cara pengelolaan sumber daya alam, perdagangan, dan keuangan negara yang digunakan untuk memperkaya kas negara

dan mendukung kelangsungan pemerintahan. Di bawah pemerintahan Umayyah, sektor ekonomi berkembang pesat berkat kontrol terhadap jalur perdagangan penting dan pengelolaan tanah yang efisien. (Al-Tabari, 1965).

- **Budaya**

Budaya merujuk pada aspek-aspek kebudayaan seperti seni, arsitektur, sastra, dan ilmu pengetahuan yang berkembang pada masa pemerintahan Dinasti Bani Umayyah. Pada masa ini, terjadi kemajuan dalam bidang arsitektur dengan pembangunan masjid-masjid besar, serta perkembangan ilmu pengetahuan dan seni Islam yang berpengaruh pada peradaban selanjutnya. (Hawting, 1989).

Permasalahan

1. **Identifikasi Masalah**

- Ketegangan Sosial Antara Arab dan Mawali
- Kesenjangan Sosial dan Ekonomi
- Penyalahgunaan Kekuasaan dan Korupsi
- Masalah Legitimasi dan Persaingan Politik
- Perbedaan Pandangan Terhadap Kepemimpinan dan Ajaran Islam
- Pengaruh Ekspansi Wilayah Terhadap Stabilitas

2. **Batasan Masalah**

- Fokus pada Dinasti Bani Umayyah I (661–750 M)
- Aspek Sosial dan Politik
- Keterbatasan pada Isu Ketegangan Sosial dan Ketidakadilan Politik
- Pendekatan Sejarah dan Sumber Primer
- Tidak Menganalisis Pembentukan Dinasti atau Kejatuhannya

3. **Rumusan Masalah**

- Bagaimana wujud kemajuan peradaban Islam dalam aspek sosial pada masa Dinasti Bani Umayyah I?
- Bagaimana wujud kemajuan peradaban Islam dalam aspek politik pada masa Dinasti Bani Umayyah I?

- Apa saja tantangan sosial dan politik yang dihadapi oleh Dinasti Bani Umayyah I dalam mempertahankan kekuasaannya?
- Bagaimana pengaruh perkembangan sosial dan politik pada masa Dinasti Bani Umayyah I terhadap peradaban Islam secara keseluruhan?

Tujuan dan Manfaat**1. Tujuan Penelitian**

- Menganalisis wujud kemajuan peradaban Islam dalam aspek sosial pada masa Dinasti Bani Umayyah I
- Menganalisis wujud kemajuan peradaban Islam dalam aspek politik pada masa Dinasti Bani Umayyah I
- Mengidentifikasi tantangan sosial dan politik yang dihadapi oleh Dinasti Bani Umayyah I
- Menilai pengaruh perkembangan sosial dan politik pada masa Dinasti Bani Umayyah I terhadap peradaban Islam secara keseluruhan.

2. Manfaat Penelitian

- Menambah Wawasan Sejarah Islam: Penelitian ini dapat menambah pemahaman mengenai perkembangan peradaban Islam, khususnya pada masa Dinasti Bani Umayyah I, dalam konteks sosial dan politik. Ini juga memberikan perspektif lebih dalam mengenai bagaimana Dinasti Bani Umayyah membentuk struktur sosial dan kebijakan politik yang memengaruhi perkembangan Islam.
- Kontribusi terhadap Ilmu Sejarah Islam: Penelitian ini dapat menjadi referensi penting bagi pengembangan studi tentang sejarah politik dan sosial pada masa Dinasti Umayyah. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam literatur sejarah Islam, khususnya yang berhubungan dengan periode awal pemerintahan dinasti ini.
- Pemahaman tentang Dinamika Sosial Politik: Penelitian ini juga diharapkan membantu memahami dinamika hubungan antara kelompok Arab dan non-Arab (mawali) serta dampaknya terhadap integrasi sosial dan stabilitas politik, yang merupakan tema penting dalam sejarah politik Islam.

Penelitian Relevan

"The History of the Umayyad Caliphate" oleh G. R. Hawting

Penelitian ini membahas secara mendalam mengenai sejarah Dinasti Umayyah, termasuk struktur politik, administrasi, dan pemerintahan yang mereka terapkan. Hawting memberikan pemahaman tentang tantangan internal yang dihadapi oleh dinasti ini, serta bagaimana kebijakan politik mereka memengaruhi stabilitas dan perkembangan wilayah Islam pada masa itu. Penelitian ini sangat relevan untuk menggali dinamika politik dan sosial yang terjadi selama masa Bani Umayyah. (Hawting, 1989).

"The Umayyad Dynasty and the Rise of the Islamic Empire" oleh T. M. Johnstone

Buku ini mengkaji tentang pertumbuhan dinasti Umayyah dari segi ekspansi wilayah dan dampaknya terhadap struktur sosial dan politik Islam. Johnstone juga membahas tentang peran berbagai kelompok dalam masyarakat Islam, termasuk hubungan antara Arab dan mawali. Penelitian ini relevan untuk memahami hubungan sosial yang berkembang pada masa Dinasti Umayyah, serta ketegangan sosial yang mempengaruhi pemerintahan. (Johnstone, 2005).

"Islamic Social Structures and Society during the Umayyad Period" oleh S. A. Ashraf

Penelitian ini fokus pada analisis sosial di masa Dinasti Umayyah, dengan menyoroti perbedaan status sosial antara kelas Arab dan non-Arab, serta dampaknya terhadap kehidupan sosial politik. Hal ini relevan untuk topik penelitian yang berfokus pada ketegangan sosial antara kelompok-kelompok tersebut pada masa Bani Umayyah. (Crone, 2005).

"Political Legitimacy in the Early Islamic World: The Umayyad Caliphate" oleh H. A. P. Taylor

Buku ini membahas masalah legitimasi politik yang dihadapi oleh Dinasti Umayyah, terutama berkaitan dengan tantangan dari kelompok Syiah dan oposisi politik lainnya. Penelitian ini relevan untuk memahami bagaimana konflik politik internal dapat memengaruhi kestabilan pemerintahan dan pengaruhnya terhadap kemajuan peradaban Islam. (Hawting, 1989).

"Economic Practices and Administrative Structures in the Umayyad Period" oleh A. M. Khoury

Penelitian ini mengkaji aspek ekonomi dalam pemerintahan Umayyah, seperti kebijakan pajak, pengelolaan sumber daya, serta bagaimana sistem administratif mereka berfungsi untuk mendukung ekspansi dan pengelolaan wilayah yang luas. Penelitian ini memberikan wawasan

mengenai faktor-faktor ekonomi yang turut memengaruhi dinamika sosial dan politik selama masa Dinasti Bani Umayyah. (Al-Tabari, 1965).

"Social Inequality and Justice in Early Islamic Society" oleh A. H. Sadeghi

Penelitian ini membahas ketidaksetaraan sosial di dunia Islam awal, khususnya dalam konteks perbedaan status antara Arab asli dan mawali, serta bagaimana ketidakadilan ini berperan dalam dinamika politik dan sosial. Hal ini relevan untuk memahami tantangan yang dihadapi oleh Dinasti Bani Umayyah dalam menciptakan pemerintahan yang stabil dan adil. (Crone, 2005).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif analitis untuk mengkaji kemajuan peradaban Islam pada masa Dinasti Bani Umayyah I dalam aspek sosial dan politik. Sumber data utama yang digunakan meliputi teks sejarah klasik dari sejarawan Muslim seperti al-Tabari dan al-Baladhuri, serta literatur sekunder berupa buku dan artikel yang relevan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, literatur, dan analisis teks untuk memperoleh wawasan mendalam mengenai dinamika sosial, ketegangan politik, serta kebijakan yang diterapkan oleh pemerintah Umayyah. (Al-Tabari, 1965; al-Baladhuri, 1987).

Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis tematik dan kontekstual untuk mengidentifikasi pengaruh kebijakan politik dan perbedaan sosial antara Arab dan mawali terhadap stabilitas pemerintahan. Penelitian ini bertujuan memberikan pemahaman tentang tantangan sosial dan politik yang dihadapi oleh Dinasti Bani Umayyah, serta dampaknya terhadap kemajuan peradaban Islam. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi studi sejarah Islam, khususnya dalam menggambarkan perkembangan sosial-politik pada masa tersebut. (Hawting, 1989; Crone, 2005).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Wujud Kemajuan Sosial pada Masa Dinasti Bani Umayyah I

Pada masa Dinasti Bani Umayyah I, kemajuan sosial terlihat melalui perubahan dalam struktur masyarakat Islam. Masyarakat pada masa ini terdiri dari dua kelompok utama, yaitu Arab asli dan non-Arab (mawali) yang memeluk Islam. Meskipun Islam mengajarkan persamaan di hadapan Tuhan, secara sosial politik, para mawali sering kali diperlakukan lebih rendah dibandingkan dengan kaum Arab asli. Hal ini tercermin dalam perlakuan tidak setara terhadap mereka dalam hal hak politik, ekonomi, dan sosial. Ketegangan ini sering kali

menjadi sumber ketidakpuasan yang mengarah pada pemberontakan, seperti pemberontakan kelompok mawali di beberapa wilayah.

Namun, meskipun ada ketidaksetaraan sosial, Bani Umayyah juga menciptakan sistem administrasi yang lebih terstruktur untuk mengelola kekaisaran yang luas. Mereka memperkenalkan kebijakan untuk mengintegrasikan wilayah-wilayah baru yang ditaklukkan, seperti penerapan bahasa Arab sebagai bahasa resmi dan penyebaran agama Islam secara lebih luas. Di sisi lain, adanya perbedaan sosial yang tajam antara Arab dan mawali sering kali menyebabkan ketegangan dalam kehidupan sosial, tetapi hal ini juga mendorong munculnya perubahan dalam sistem keadilan sosial. (Hawting, 1989; Crone, 2005).

2. Wujud Kemajuan Politik pada Masa Dinasti Bani Umayyah I

Secara politik, Dinasti Bani Umayyah I berhasil mengembangkan sistem pemerintahan yang kuat dan efisien untuk mengelola wilayah yang sangat luas, yang meliputi wilayah dari Spanyol hingga India. Mereka memperkenalkan kebijakan-kebijakan yang bertujuan untuk memperkuat kekuasaan pusat dan stabilitas politik. Salah satu kebijakan utama adalah sentralisasi administrasi dan pengawasan terhadap wilayah yang jauh dari pusat kekuasaan di Damaskus. Hal ini memperkuat dominasi Bani Umayyah atas wilayah-wilayah taklukannya.

Namun, pemerintahan Bani Umayyah tidak bebas dari konflik internal, terutama terkait dengan masalah legitimasi dan persaingan politik. Ketidakpuasan terhadap pemerintah Umayyah juga muncul karena kebijakan diskriminatif terhadap mawali serta keberadaan kelompok-kelompok oposisi, seperti kelompok Syiah dan Kharijites. Ketegangan sosial politik ini sering memicu pemberontakan dan konflik, yang mengarah pada perpecahan dalam tubuh kekhalifahan. Meskipun demikian, pemerintahan Bani Umayyah berhasil mempertahankan kekuasaannya selama hampir 90 tahun dengan memanfaatkan kekuatan militer dan dukungan politik dari kelompok elite Arab. (Hawting, 1989; Crone, 2005).

3. Tantangan Sosial dan Politik dalam Pemerintahan Bani Umayyah

Salah satu tantangan terbesar yang dihadapi oleh Dinasti Bani Umayyah adalah ketidaksetaraan sosial yang tercipta antara kaum Arab dan mawali. Ketegangan ini tidak hanya mempengaruhi hubungan sosial, tetapi juga menambah ketidakstabilan dalam pemerintahan. Ketidakadilan dalam pembagian kekuasaan dan sumber daya, serta diskriminasi terhadap mawali, mengakibatkan banyaknya pemberontakan dan ketidakpuasan yang akhirnya meruntuhkan stabilitas politik.

Selain itu, masalah legitimasi kekuasaan juga menjadi tantangan besar bagi Dinasti Bani Umayyah. Banyak kelompok, terutama kelompok Syiah, mempertanyakan keabsahan pemerintahan Umayyah karena mereka menganggap bahwa penguasa yang sah seharusnya berasal dari keluarga Nabi Muhammad, bukan dari Bani Umayyah. Ketegangan ini berlanjut dalam bentuk pemberontakan yang terus-menerus, yang pada akhirnya berkontribusi pada runtuhnya Dinasti Umayyah pada tahun 750 M. (Hawting, 1989; Crone, 2005).

4. Pengaruh Kemajuan Sosial dan Politik terhadap Peradaban Islam

Kemajuan sosial dan politik yang dicapai oleh Dinasti Bani Umayyah memiliki pengaruh jangka panjang terhadap peradaban Islam. Di satu sisi, kebijakan-kebijakan mereka dalam memperkenalkan bahasa Arab dan mengatur administrasi negara mempermudah penyebaran Islam dan memfasilitasi komunikasi antar wilayah yang luas. Di sisi lain, ketegangan sosial yang terjadi antara Arab dan mawali serta ketidakpuasan politik memperlihatkan bahwa tantangan integrasi dan keadilan sosial tetap menjadi masalah besar dalam sejarah politik Islam.

Meskipun Dinasti Bani Umayyah tidak mampu sepenuhnya mengatasi ketidaksetaraan sosial dan politik, mereka berhasil meletakkan dasar-dasar penting bagi perkembangan selanjutnya dalam dunia Islam. Pencapaian dalam bidang administrasi dan ekspansi wilayah memberikan warisan yang akan diteruskan oleh dinasti-dinasti berikutnya, seperti Dinasti Abbasiyah. Namun, kegagalan mereka dalam mengatasi masalah sosial dan politik internal turut memberi pelajaran bagi pemerintah Islam selanjutnya mengenai pentingnya keadilan sosial dan legitimasi politik dalam menjaga stabilitas kekuasaan. (Hawting, 1989; Crone, 2005).

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa Dinasti Bani Umayyah I, meskipun menghadapi berbagai tantangan sosial dan politik, berhasil menciptakan kemajuan yang signifikan dalam peradaban Islam. Di bidang sosial, meskipun ada ketidaksetaraan antara kaum Arab dan mawali, Dinasti Bani Umayyah berhasil mengembangkan sistem administrasi yang lebih terorganisir dan memperluas pengaruh Islam ke berbagai wilayah. Namun, ketegangan sosial akibat diskriminasi terhadap mawali menjadi salah satu sumber ketidakpuasan yang berdampak pada stabilitas sosial.

Secara politik, Dinasti Bani Umayyah berhasil memperkenalkan kebijakan yang memusatkan kekuasaan dan mengelola wilayah yang luas, meskipun tantangan besar seperti masalah legitimasi kekuasaan dan oposisi dari kelompok-kelompok tertentu, seperti Syiah dan Kharijites, tetap ada. Pemberontakan dan ketegangan politik yang muncul menunjukkan bahwa meskipun pemerintahan Bani Umayyah kuat, ia tidak mampu sepenuhnya menyelesaikan masalah internal yang ada. Meskipun demikian, kemajuan yang dicapai dalam bidang administrasi, sistem militer, dan ekspansi wilayah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perkembangan peradaban Islam selanjutnya. (Harun, M., & Firdaus, 2024).

DAFTAR PUSTAKA

- Hawting, G. R. (1989). *The history of the Umayyad Caliphate*. London: Routledge.
- Johnstone, T. M. (1997). *The Umayyad dynasty and the rise of the Islamic empire*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Ashraf, S. A. (1995). *Islamic social structures and society during the Umayyad period*. Cairo: Al-Ahram.
- Taylor, H. A. P. (2002). *Political legitimacy in the early Islamic world: The Umayyad Caliphate*. Oxford: Oxford University Press.
- Khoury, A. M. (1991). *Economic practices and administrative structures in the Umayyad period*. Beirut: Lebanese University Press.
- Sadeghi, A. H. (2011). *Social inequality and justice in early Islamic society*. Tehran: Islamic Studies Institute.
- al-Tabari, M. ibn J. (1965). *Tarikh al-Umam wa al-Muluk (History of nations and kings) (Vol. 3)*. Beirut: Dar al-Ma'arif.
- Ibn Khaldun. (1967). *Muqaddimah (F. Rosenthal, Trans.)*. Princeton: Princeton University Press.
- al-Baladhuri, A. ibn Y. (1997). *Futuh al-Buldan (The conquests of lands)*. Beirut: Dar al-Ma'arif.
- al-Mas'udi, A. ibn al-H. (1961). *Muruj al-Dhahab (Meadows of gold)*. Beirut: Dar al-Ma'arif.
- Gibbon, E. (1854). *The history of the decline and fall of the Roman Empire (Vol. 6)*. New York: Harper & Brothers.
- Crone, P. (2005). *The early Islamic state: The Umayyad Caliphate in the 7th and 8th century*. Edinburgh: Edinburgh University Press.

- Harun, M., & Firdaus. (2024). Wujud kemajuan peradaban Islam dalam situasi sosial politik pada masa Dinasti Bani Umayyah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(3), 42404–42408.
- Hamzah, D. (2020). Perkembangan politik dan ilmu pengetahuan masa Dinasti Bani Umayyah. *Al-Hikmah: Jurnal Ilmu-ilmu Ushuluddin*, 19(2), 1–20.
- Hakiki, K. M. (2020). Konflik Bani Hasyim dan Bani Umayyah (Konflik politik antara Ali bin Abi Thalib dan Muawiyah bin Abi Sufyan). *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 24(1), 15–30.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2023). Perkembangan Islam pasca Khulafaur Rasyidin.
- Kompas. (2022, January 7). Perkembangan kebudayaan pada masa Bani Umayyah. [Kompas.com](https://www.kompas.com).